

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pemahaman secara filosofis, tentang suatu ilmu yang merujuk pada kebenaran ilmu. Metodologi penelitian sangat berkaitan dengan pola pikir yang menaungi suatu proses kegiatan penelitian.

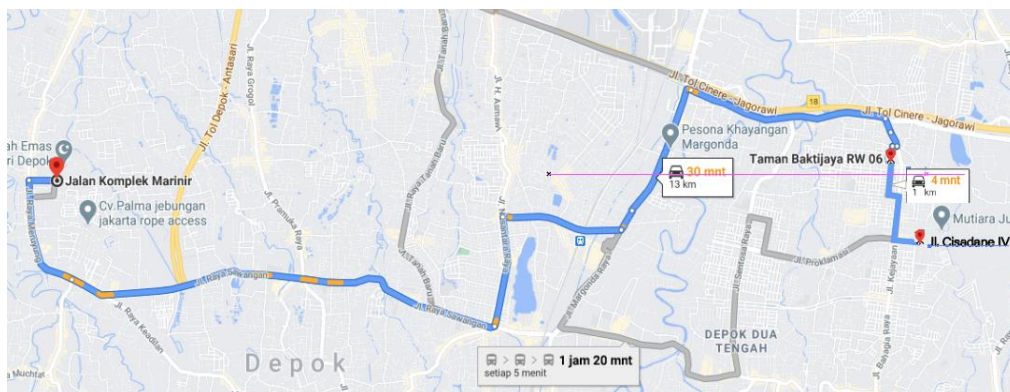
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menentukan metode penelitian, pendekatan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Kemudian menganalisisnya dengan instrumen analisis yang akan mendasari penulis dalam menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Sedangkan kriteria lokasi penelitian akan mempermudah penulis dalam membandingkan antara teori dengan kenyataan yang terdapat dilapangan. Pedoman yang akan digunakan adalah regulasi/peraturan pemerintah yang berkaitan dengan penggunaan ruang publik. Adapun rincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.1 Identitas Penelitian

Kriteria pemilihan lokasi penelitian adalah:

- Tingkat kepadatan hunian penduduk tinggi (berdasarkan tingkat kelurahan 9000 Jiwa/Km²)
- Kawasan dengan struktur organisasi masyarakat RT/RW, telah mempunyai ketepatan dalam RTRW/RDTR, berada dalam Kota Administratif Depok
- Kawasan penduduk memiliki status ekonomi menengah (20% diatas UMR yang ditetapkan pemerintah)
- Penduduk mempunyai kegiatan pekerjaan didaerah Jabodetabek (Komuter)
- Akses Transportasi Publik

Lokasi penelitian diambil tiga alternatif di Kawasan: Pusat Kota (Kawasan Jalan Cisadane IV RW 14). Inti Kota (Kawasan Taman Bakti Jaya RW 06), dan Tepi Kota (Kawasan Komplek Marinir).



Gambar 3. 1 Konektivitas Lokasi Perbandingan, (Google Maps, 2020)

Tabel 3. 1 Komperasi Kriteria Pemilihan Lokasi Penelitian

NO.	KRITERIA	ALT-1 (Pusat Kota)	ALT-2 (Inti Kota)	ALT-3 (Tepi Kota)
1	Kepadatan Penduduk (Skala Kelurahan)	9,480 Jiwa/Km ²	9,480 Jiwa/Km ²	9,216 Jiwa/Km ²
2	Struktur RT_RW RTRW-RDTR	Ada	Ada	Ada
3	Status Ekonomi	Menengah	Menengah	Menengah
4	Penduduk Komuter	Ya	Ya	Ya
5	Lokasi RT-RW	Kawasan Jalan Cisadane Kota Depok	Kawasan Taman Baktijaya RW 06	Kawasan Komplek Marinir
6	Akses transportasi publik (Ruang publik ke titik transportasi publik)	100 m	100m	600m
7	Kesimpulan	Alasan pemilihan Komplek Marinir sebagai lokasi penelitian yaitu kawasan tersebut memiliki beberapa ruang publik yang dapat dijadikan ruang kegiatan masyarakat serta terdapat indikasi <i>car culture</i> akibat ketidak tegasan pemerintah dalam menegakan peraturan. Alasan lainnya yakni jarak antara ruang terbuka publik menuju transportasi publik yang jauh dengan kurangnya		

		infrastruktur penunjang lainnya seperti pedestrian dan jalur sepeda menjadikan Komplek Marinir sebagai lokasi penelitian.
--	--	---

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2019

Lokasi alternatif ketiga terpilih untuk penelitian penulis adalah di Kawasan Pusat Administratif Tepi Kota, Jalan Komplek Marinir, Rangkap Jaya Baru, Meruyang, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.

Komplek Marinir dipilih karena Kota Depok merupakan salah satu dari beberapa kota di Indonesia yang terdapat fenomena individual budaya bermobil, terdapat regulasi pemerintah di daerah tersebut namun tidak ditegakan sebagaimana mestinya. Serta memiliki ruang publik yang cukup banyak dalam sebuah kawasan perumahan. Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Menurut data Direktorat Jenderal Bina Marga (2015) Provinsi Jawa Barat menduduki persentase terbesar ketiga kepadatan volume kendaraan. *Persentase* kepadatan tertinggi dapat dilihat dimana provinsi DKI menduduki peringkat pertama dengan *persentase* kepadatan 1,60%, diikuti oleh provinsi Banten dengan persentase 0,76 dan provinsi Jawa Barat sebesar 0,60% (Binamarga, 2015).

Lokasi tersebut memiliki beberapa hal yang menarik untuk dibahas yang berkaitan dengan fenomena *car culture* seperti, regulasi peraturan pemerintah yang belum optimal dan infrastruktur yang belum optimal berdampak pada penggunaan transportasi pribadi yang meningkat.



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian, (Google Maps, 2020)

Akses utama yaitu Jalan Raya Meruyang, dengan akses penghubung dengan jalan raya tersebut yaitu Jl. Komplek Marindir sepanjang 600M yang dihubungkan ke Jl. Yos Sudarso.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan jenis yang akan ditinjau, maka dipilih metode pembahasan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut berupa aktivitas, bentuk, karakteristik, hubungan, persamaan, perubahan, dan perbedaan satu hal dengan hal lainnya (Linarwati, 2016)

Metode kualitatif yang digunakan pada saat observasi ke lapangan, yaitu mewawancarai pada pihak terkait yaitu pengguna ruang publik serta pemilik kendaraan yang memanfaatkan ruang publik sebagai lahan parkir dan pengelola Kawasan Komplek Marindir.

Data tersebut yang akan diolah menjadi sumber data primer yang digunakan menjadi data pokok dalam pembahasan. Namun penelitian ini juga didukung dengan data sekunder untuk menunjang dan melengkapi data primer yang sudah dikumpulkan.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan pada saat mencari arsip yang diperlukan untuk menjabarkan pengaturan tata ruang kota serta definisi pasti untuk beberapa hal seperti mengenai *car culture*, ruang publik, dan regulasi pemerintah kota. Serta digunakan pada saat menggunakan standar ruang publik yang baik yang sebelumnya telah dibuat yaitu *The Place Diagram*, oleh Project for Public Spaces (PPS, 2005).

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

A. Pengamatan Lokasi

Karena keterbatasan dalam berinteraksi dengan warga serta perizinan wawancara yang sulit dikarenakan topik pembahasan yang diambil dianggap *sensitive* bagi warga setempat maka, metode untuk mendapatkan data yaitu dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian.

Observasi tersebut antara lain meliputi *mapping* aktivitas yang terjadi di ruang publik pada lokasi penelitian, dimana *mapping* tersebut melihat aktivitas yang dilakukan pada saat ruang publik tersebut difungsikan sebagai ruang aktivitas masyarakat atau pada saat dialih fungsikan menjadi lahan parkir.

Observasi tersebut dilakukan pada *weekdays* dan *weekend*, yang dibagi menjadi empat periode yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan waktu ramai dan waktu sepi untuk melihat efektivitas penggunaan ruang publik.

Observasi tata letak ruang publik juga dilakukan untuk memetakan yang disediakan di Kawasan Komplek Marinir guna memetakan pergerakan atau sirkulasi pengguna. Adapun jadwal observasi yang direncanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Observasi

Jadwan Observasi		
Day	Time	
Minggu, 29 Oktober 2020	Pagi 08.00-10.00	Weekend
Senin, 14 Desember 2020	Pagi 08.00-10.00	Weekday
	Siang 10.00-12.00	
	Sore 15.00-17.00	
	Malam 18.00-20.00	
Minggu, 20 Desember 2020	Pagi 08.00-10.00	Weekend
	Siang 10.00-12.00	
	Sore 15.00-17.00	
	Malam 18.00-20.00	

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Hasil penyajian dari observasi lapangan antara lain, diagram intensitas sesuai dengan periode waktu tertentu, diagram sirkulasi dan aktivitas pengguna ruang publik, diagram aktivitas koridor jalan serta pemetaan tata letak fasilitas ruang publik.

Dengan media dokumentasi foto, sketsa, dan catatan sebagai bahan bahasan bagi penelitian penulis yang di sajikan dalam bentuk table dengan indikator penilaian sesuai dengan teori *The Place Diagram* oleh PPS sebagai berikut:

Keterangan: Indikator Penilaian: Baik = 3, Cukup Baik = 2, Buruk = 1

Untuk melihat nilai efektifitas publik : Jarak Interval = (Nilai tertinggi – Nilai terendah)/bobot = $(3-1)/3 = 0,7$

1. Pada Interval 2,4 – 3 = Efektif
2. Pada Interval 1,7 – 2,4 = Cukup efektif
3. Pada Interval < 1,7 = Tidak Efektif

B. Wawancara dan Kuesioner

Dalam menjawab pertanyaan penelitian, penulis membutuhkan data primer guna untuk mendapatkan data yang akurat. Salah satu metode untuk memperoleh data tersebut dengan melakukan metode kuesioner secara online dan wawancara terbuka. Penulis memberikan kuisoner terhadap beberapa pihak berkaitan dengan ruang publik dan *car culture*.

Sasaran responden pertanyaan penelitian adalah warga RW 06, Kelurahan Rangkap Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Jumlah penduduk berdasarkan RT dan RW Kecamatan Pancoran Mas, Rangkap Jaya Baru memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.206 jiwa dengan jumlah 15 RW. (BPS, 2018).

Sesuai dengan data jumlah penduduk RW 06 sasaran target responden wawancara sebanyak 5% dari jumlah penduduk 600 orang, maka ditentukan responden yang akan diwawancara sebanyak 30 orang warga Komplek Marinir dan pengguna ruang publik di Kawasan Komplek Marinir.

3.3.2 Data Sekunder

Pada sebuah penelitian, penulis harus melakukan tinjauan pustaka. Pertama, penulis melakukan *desktop research* guna untuk memperoleh data awal mengenai lokasi yang ingin penulis teliti, yaitu dampak apa yang disebabkan akibat fenomena *car culture* di Kawasan Jalan Komplek Marinir, serta mencari data melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Untuk pustaka yang penulis gunakan adalah tentang perkembangan transportasi yang terjadi dimulai dari revolusi industri 1.0 hingga revolusi industri 4.0 yang menjadi latar belakang awal terbentuknya budaya bermobil tersebut. Selain itu peneliti juga mencari data yang berkaitan tentang perkotaan dan tata ruang kota dimana data tersebut mencakup pertumbuhan jumlah kendaraan bermobil, infrastruktur

seperti perkembangan ruas jalan dan transportasi publik, dan regulasi pemerintah yang terkait dengan topik penelitian.

Selain itu penulis juga menggunakan teori pendekatan rancangan kota yang dijabarkan pada buku *Finding Lost Space: Theories of Urban Design* yang ditulis oleh Roger Trancik. Buku ini penulis dapat melihat pendekatan kota dari tiga aspek teori pendekatan perancangan kota yaitu teori *figure ground*, teori *linkage*, dan teori *place* (Trancik, 1986).

Pustaka selanjutnya yang peneliti gunakan adalah *The Place Diagram*, oleh Project for Public Spaces membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya sebuah ruang publik. Pada literatur ini peneliti dapat melihat baik atau tidaknya ruang publik di Komplek Marinir. Empat faktor utama yang dibahas oleh Project for Public Space. Terdapat empat hal tersebut antara lain, *Access & Linkages*, *Comfortable & Image*, *Uses & Activities*, dan *Sociable* (PPS, 2005).

Selain itu penulis menggunakan cara yang dijabarkan pada buku *How to study Public Life* yang ditulis oleh Jan Gehl dan Brigitte Svarre. Buku tersebut membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana cara dalam melakukan observasi terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain adalah menghitung, memetakan, melacak, tracking, mencari jejak, memotret dan membuat catatan.

3.4 Metode Analisis Data

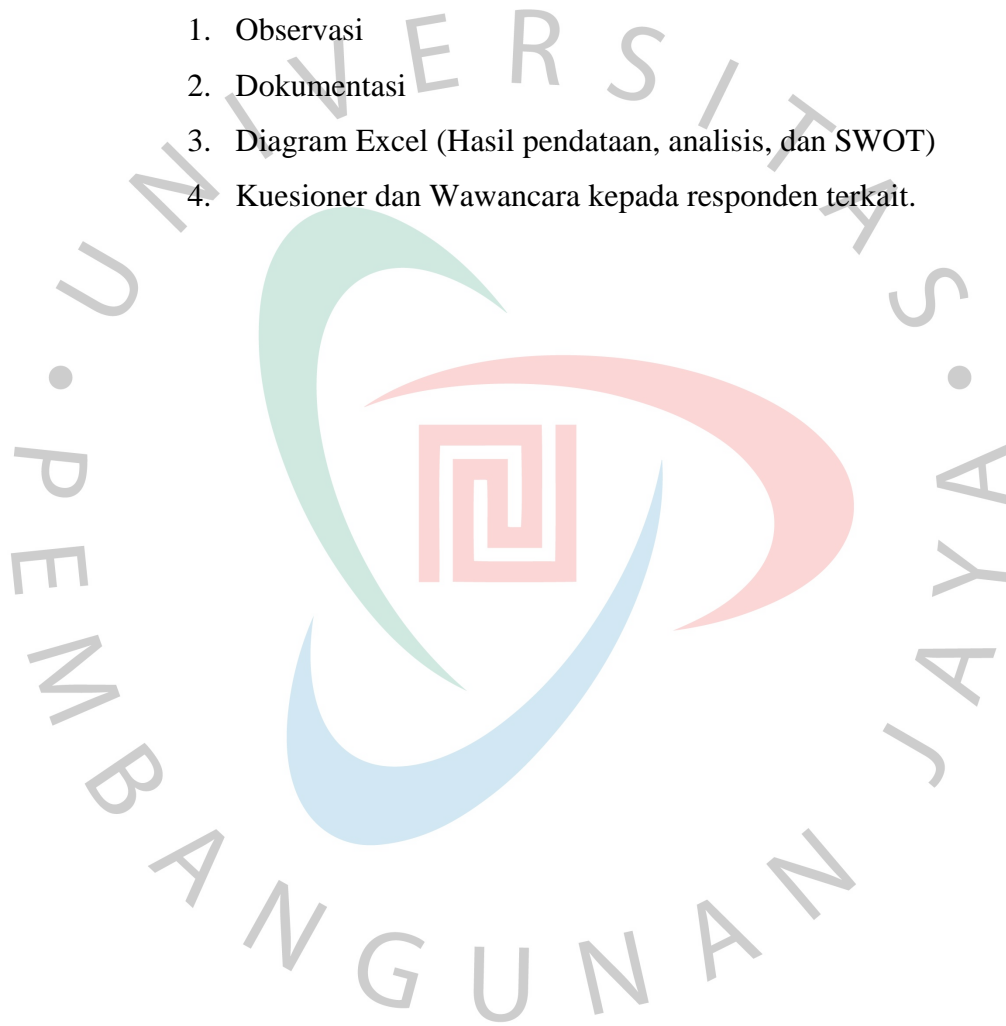
Metode analisis data merupakan langkah pengerjaan yang menentukan suatu penelitian, karena dengan analisis data ini dapat berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pada teknik analisis data ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data ini dilakukan secara berkala melalui riset studi, pengamatan, wawancara, dan mendokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi lebih luas untuk

digunakan sebagai bahan penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut:

1. Pendataan tentang lokasi penelitian yaitu ruang publik di Kawasan Komplek Marinir serta pengelompokan data sesuai kebutuhan penelitian.
2. Mengidentifikasi aktivitas dan penggunaan ruang publik seperti taman, lapangan, hingga koridor jalan di Kawasan Komplek Marinir.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Diagram Excel (Hasil pendataan, analisis, dan SWOT)
4. Kuesioner dan Wawancara kepada responden terkait.





Halaman Ini Sengaja Dikosongkan